



Kelayakan Isi Teks Deskripsi Bermuatan Lokal dalam Buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* sebagai Bahan Bacaan Siswa SMP

Nur Saidah^{1*}, Asep Purwo Yudi Utomo²

¹⁻² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email : nurs34667@students.unnes.ac.id

*Penulis Korespondensi: nurs34667@students.unnes.ac.id

Abstract. The purpose of this study is to examine the feasibility of the content of local content descriptive texts in the book *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* as reading material for junior high school students. The content feasibility criteria refer to BSKAP (2022) regarding the content feasibility criteria for local content textbooks. There are four criteria used in this study, including (1) scientific truth; (2) conformity with established local content documents; (3) conformity with developments in science and technology; and (4) conformity with the context and environment. Theoretically, this study uses a content feasibility approach and methodologically uses a qualitative descriptive approach. The data used in this study are 19 local content descriptive texts sourced from the book *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* from the Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenparekraf). From these data, the researcher conducted data analysis using the matching method. The data collection technique used was reading and note-taking. Data presentation was carried out using formal and informal presentation methods. Then, in the second, third, and fourth criteria, 19 texts were in accordance, and there were no incompatible texts. The benefits of this study are to enrich the study of the eligibility of the content of local-containing descriptive texts in reading learning in junior high schools, as a reference for determining and developing reading materials for local-containing descriptive texts, and to contribute to efforts to preserve local wisdom through the use of the book *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* as a source of literacy.

Keywords: Content Suitability, Description Text, Junior High School Students, Local Content, Reading Materials.

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kelayakan isi teks deskriptif konten lokal dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* sebagai bahan bacaan bagi siswa SMP. Kriteria kelayakan isi mengacu pada BSKAP (2022) mengenai kriteria kelayakan isi buku teks konten lokal. Terdapat empat kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) kebenaran ilmiah; (2) kesesuaian dengan dokumen konten lokal yang telah ditetapkan; (3) kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (4) kesesuaian dengan konteks dan lingkungan. Secara teoritis, penelitian ini menggunakan pendekatan kelayakan isi dan secara metodologis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 teks deskriptif konten lokal yang bersumber dari buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Dari data tersebut, peneliti melakukan analisis data menggunakan metode pencocokan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membaca dan mencatat. Penyajian data dilakukan menggunakan metode penyajian formal dan informal. Kemudian, pada kriteria kedua, ketiga, dan keempat, terdapat 19 teks yang sesuai, dan tidak ada teks yang tidak sesuai. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian tentang kelayakan isi teks deskriptif yang mengandung unsur lokal dalam pembelajaran membaca di sekolah menengah pertama, sebagai acuan untuk menentukan dan mengembangkan bahan bacaan untuk teks deskriptif yang mengandung unsur lokal, dan untuk berkontribusi pada upaya pelestarian kearifan lokal melalui penggunaan buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* sebagai sumber literasi.

Kata Kunci: Bahan Bacaan, Kelayakan Isi, Muatan Lokal, Siswa SMP, Teks Deskripsi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi pembentukan generasi bangsa yang berkompeten, berkualitas, dan berdaya saing di era globalisasi saat ini. Kualitas Pendidikan menjadi tolok ukur sejauh mana tingkat literasi dan pemahaman yang dimiliki generasi muda. Namun, realitas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dan literasi di Indonesia masih tergolong rendah

dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, Indonesia menempati peringkat ke-71 dari 81 negara dalam kategori literasi membaca, peringkat ke-70 dari 81 negara dalam kategori literasi matematika, peringkat ke-67 dari 81 negara dalam kategori literasi sains (Amelia et al., 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa capaian literasi membaca lebih rendah dibandingkan dengan literasi matematika dan literasi sains. Hal ini menjadi perhatian penting untuk melakukan upaya peningkatan literasi membaca, khususnya bagi generasi muda sebagai *agen of change*. Oleh karena itu, literasi membaca perlu menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan berbahasa yang melibatkan pancaindra dalam kegiatan membaca, menulis, berbicara, mendengar, memaparkan, serta berpikir logis terhadap suatu informasi (Kania, 2023). Sejalan dengan definisi tersebut, Gogahu & Prasetyo menyatakan bahwa literasi membaca merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan reflektif, kritis, dan kreatif (Situmorang et al., 2025). Sementara itu, Situmorang et al. (2025) menjelaskan bahwa literasi membaca merupakan tolok ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman seseorang terhadap teks bacaan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca merupakan kemampuan berbahasa yang melibatkan aktivitas membaca, berpikir, dan menulis secara logis serta kritis guna memahami isi teks. Dengan demikian, tujuan literasi membaca adalah mengukur sekaligus meningkatkan pemahaman seseorang terhadap teks bacaan.

Permasalahan literasi membaca merupakan persoalan fundamental dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada jenjang ini, siswa berada pada masa transisi dari Sekolah Dasar (SD) menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada fase tersebut, siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi yang lebih kuat, kritis, dan mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa SMP secara optimal. Dalam menentukan strategi peningkatan literasi membaca, perlu dilakukan identifikasi penyebab rendahnya literasi membaca di Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan formal. Berdasarkan penelitian Ananda & Efendi (2024) serta Roesi et al. (2024), rendahnya literasi membaca di Indonesia dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi yang berasal dari dalam diri individu, seperti kondisi fisik dan psikologis. Sementara itu, faktor eksternal mencakup aspek di luar diri individu, seperti dukungan keluarga, lingkungan pertemanan, serta lingkungan sekolah. Baik faktor internal maupun faktor eksternal memiliki

aspek-aspek yang berpotensi untuk diperbaiki melalui intervensi yang tepat. Namun demikian, terdapat kondisi tertentu yang relative lebih kompleks untuk ditangani, misalnya pada siswa penyandang disabilitas yang mengalami gangguan pada fungsi emosi, kognitif, atau perilaku sehingga berdampak pada aktivitas belajar. Di sisi lain, terdapat pula aspek yang memiliki peluang besar untuk dioptimalkan, seperti penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif dan suportif dalam mendukung penguatan literasi membaca siswa.

Upaya untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa di sekolah dapat dilakukan dengan mengukur sejauh mana siswa memahami isi teks bacaan. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan teks bacaan yang mampu menumbuhkan kesadaran serta motivasi membaca siswa. Teks yang digunakan hendaknya memenuhi kriteria autentik, relevan, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, salah satu aspek yang ditekankan adalah dukungan terhadap pengembangan pembelajaran berbasis muatan lokal (Ali & Mulasi, 2023). Sejalan dengan itu, teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh Legault menyatakan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Supiatman et al., 2025). Selain itu, Khan juga mengatakan bahwa materi pembelajaran akan lebih menarik apabila dihubungkan dengan konteks budaya lokal dan lingkungan sekitar (Supiatman et al., 2025). Dengan demikian, penyediaan teks bacaan bermuatan lokal dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Anggraisa et al. (2020) menjelaskan bahwa integrasi muatan lokal dalam teks bacaan memiliki beberapa manfaat, yaitu: (1) memperkuat jati diri dan persatuan bangsa; (2) meningkatkan minat dan keterampilan belajar siswa; serta (3) mengembangkan ide, keterampilan, dan kreativitas siswa.

Dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII, materi awal yang diajarkan adalah teks deskripsi. Oleh karena itu, teks deskripsi menjadi salah satu jenis teks yang perlu dikuasai siswa di fase D. Teks deskripsi merupakan teks tulis yang menggambarkan suatu objek secara terperinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan objek yang dideskripsikan (Zainudin dalam Trimman et al., 2023). Sejalan dengan pendapat tersebut, Asyifa et al. (2024) menyatakan bahwa teks deskripsi adalah teks yang melukiskan secara nyata guna memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca. Adapun tujuan dari teks deskripsi adalah menggambarkan objek secara rinci berdasarkan sudut pandang penulis sehingga pembaca seakan-akan turut merasakan objek yang dideskripsikan (Fighters, 2022). Dengan demikian, teks deskripsi dapat dipahami sebagai teks yang menyajikan gambaran objek secara detail dengan melibatkan unsur sensorik untuk membangun pengalaman imajinatif pembaca. Drani & Susanti (2022) menyatakan bahwa penggunaan teks deskripsi bermuatan kearifan lokal

dalam pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, pemilihan serta pengembangan teks deskripsi yang bermuatan budaya lokal menjadi aspek penting dalam menunjang efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

Namun, permasalahan yang kerap muncul adalah masih terbatasnya ketersediaan teks bacaan, khususnya teks deskripsi bermuatan lokal dan telah melalui proses kajian kelayakan isi. Kondisi ini berdampak pada penggunaan teks oleh guru yang belum melalui analisis mendalam terkait akurasi informasi, kelengkapan isi, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, serta relevansinya dengan perkembangan kognitif siswa. Aprillia (2021) menyatakan bahwa persepsi guru Bahasa Indonesia terhadap kelayakan buku teks masih tergolong rendah, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam mengenai relevansi dan kelayakan teks bagi siswa. Akibatnya, guru cenderung menggunakan teks bacaan tanpa analisis komprehensif, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, seperti penguatan apresiasi terhadap kearifan lokal dan pengembangan literasi siswa. Sejalan dengan itu, Pandhulu (2022) menemukan bahwa salah satu permasalahan dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas VII adalah ketergantungan sekolah pada bahan ajar terbitan pemerintah serta terbatasnya bahan ajar yang menarik, kontekstual, dan sesuai kebutuhan siswa. Kondisi ini semakin menegaskan urgensi pengembangan teks deskripsi bermuatan lokal yang tidak hanya kontekstual, tetapi juga telah teruji kelayakan isinya untuk menunjang peningkatan literasi membaca siswa SMP.

Berdasarkan ketentuan dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) (2022), penilaian buku pendidikan didasarkan pada empat aspek utama, yaitu aspek materi, penyajian, desain, dan grafika. Jenis buku pendidikan yang dinilai meliputi buku teks utama, buku teks pendamping, buku teks muatan lokal, serta buku nonteks. Pada aspek materi, BSKAP menetapkan bahwa buku pendidikan harus memenuhi kriteria utama, yaitu syarat isi dan kelayakan isi. Syarat isi buku mencakup: (1) tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila; (2) tidak bersifat diskriminatif; serta (3) tidak mengandung unsur pornografi, kekerasan, dan ujaran kebencian. Adapun kelayakan isi buku dijelaskan secara berbeda sesuai dengan jenis bukunya. Khususnya pada buku teks muatan lokal, kriteria kelayakan isi meliputi: (1) kebenaran dari segi keilmuan; (2) kesesuaian dengan dokumen muatan lokal yang ditetapkan; (3) kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (4) kesesuaian dengan konteks dan lingkungan; dan (5) kesatupaduan antarbagian isi buku.

Penelitian ini berjudul “Kelayakan Isi Teks Deskripsi Bermuatan Lokal dalam Buku Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia sebagai Bahan Bacaan Siswa SMP”. Penelitian ini dipilih karena buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* merupakan sumber autentik yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dan memuat

informasi mengenai potensi desa wisata dari berbagai daerah Indonesia. Buku tersebut berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan bacaan kontekstual pada materi teks deskripsi bagi siswa SMP. Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih rendahnya capaian literasi membaca siswa serta kebutuhan akan bahan bacaan bermuatan lokal yang relevan dengan lingkungan siswa. Selain itu, secara teoretis, relevansi materi pembelajaran dengan konteks lingkungan sekitar sejalan dengan *Self-Determination Theory* yang menekankan pentingnya keterhubungan dan relevansi dalam meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, kajian kelayakan isi terhadap buku tersebut menjadi langkah strategis untuk memastikan kesesuaian materi dengan standar penilaian buku pendidikan serta kebutuhan pembelajaran teks deskripsi di SMP.

Penelitian dengan topik serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Ananda (2021) mengkaji kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka dengan fokus pada relevansi materi terhadap kurikulum dan standar kompetensi yang berlaku. Aprillia (2021) meneliti kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan buku teks Bahasa Indonesia untuk siswa SMA Kecamatan Tanah Putih berdasarkan persepsi guru Bahasa Indonesia. Selanjutnya, Sari et al. (2022) menganalisis kualitas materi teks fabel dalam buku Teks Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum Merdeka dengan fokus pada aspek kelayakan isi dan penyajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kelayakan isi mencapai 65,5% sedangkan skor kelayakan penyajian sebesar 71,7%. Drani & Susanti (2022) mengkaji penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi teks deskripsi kelas VII dan menemukan bahwa teks deskripsi bermuatan lokal mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, Setiani et al. (2023) meneliti kelayakan isi dan penyajian materi teks negosiasi dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 dengan hasil skor 94% pada aspek isi dan 97% pada aspek penyajian. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam mengkaji kelayakan buku atau bahan ajar Bahasa Indonesia, terdapat perbedaan fokus dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya umumnya berorientasi pada buku teks resmi yang digunakan di sekolah serta mencakup berbagai teks. Sementara itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada analisis kelayakan isi teks deskripsi bermuatan lokal dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia*, yang hingga saat ini belum pernah dikaji dari perspektif kelayakan isi sebagai bahan bacaan siswa SMP. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaharuan pada objek kajian dan fokus penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan isi teks deskripsi bermuatan lokal dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* sebagai bahan bacaan siswa SMP. Kriteria kelayakan isi merujuk pada ketentuan dari Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen

Pendidikan (BSKAP) (2022) kelayakan isi buku teks muatan lokal. Namun demikian, objek penelitian ini berupa teks deskripsi, bukan keseluruhan buku buku teks muatan lokal. Oleh karena itu, lima kriteria kelayakan isi yang ditetapkan BSKAP tidak digunakan secara keseluruhan. Peneliti ini menggunakan empat kriteria kelayakan isi, yaitu: (1) kebenaran dari segi keilmuan; (2) kesesuaian dengan dokumen muatan lokal yang ditetapkan; (3) kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; serta (4) kesesuaian dengan konteks dan lingkungan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai kelayakan isi teks deskripsi bermuatan lokal dalam pembelajaran membaca di SMP. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam menentukan, memilih, serta mengembangkan bahan bacaan teks deskripsi yang layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, bagi masyarakat, penelitian ini berkontribusi terhadap upaya pelestarian budaya dan kearifan lokal melalui pemanfaatan buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* sebagai sumber literasi kontekstual.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul penelitian “Kelayakan Isi Teks Deskripsi Bermuatan Lokal dalam Buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* sebagai Bahan Bacaan Siswa SMP”, penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Secara teoretis, penelitian ini menggunakan pendekatan kelayakan isi. Kelayakan isi merupakan kelayakan buku teks yang ditinjau dari aspek materi yang digunakan dalam pembelajaran (Hinggijata & Partini, 2023); (Misilia dalam Kulla, 2023). Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berbeda dengan penelitian eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna dan interpretasi daripada generalisasi. (Safrudin et al., 2023). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni data hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian teks atau wacana, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berbasis pada angka dan analisis statistik (Hasibuan et al., 2022). Dengan demikian, pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk menganalisis kelayakan isi teks deskripsi secara mendalam berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi yang bersumber dari buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Buku tersebut terdiri atas lima bab yang memuat kearifan lokal dari berbagai daerah di Indonesia. Dalam buku tersebut tidak hanya memuat teks deskripsi, tetapi juga beberapa jenis teks lainnya. Secara keseluruhan, ditemukan 34 teks bacaan yang terdiri atas 19 teks deskripsi, 8 teks eksposisi, 5 teks naratif, 1 teks laporan hasil observasi, dan 1 teks eksplanasi. dari keseluruhan teks tersebut, 19 teks deskripsi dijadikan sebagai data penelitian karena sesuai dengan fokus kajian yang telah ditetapkan.

Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan metode padan. Metode padan merupakan metode analisis bahasa yang menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS) (Devi & Setyawati, 2025). Teknik PUP digunakan untuk mengklasifikasikan teks deskripsi berdasarkan empat kriteria kelayakan isi, yaitu: (1) kebenaran dari segi keilmuan; (2) kesesuaian dengan dokumen muatan lokal yang ditetapkan; (3) kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; serta (4) kesesuaian dengan konteks dan lingkungan. Selanjutnya, teknik HBS digunakan untuk membandingkan kualitas antarteks guna menemukan pola kelayakan isi teks deskripsi bermuatan lokal dalam buku tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitiann ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca merupakan teknik yang digunakan untuk menemukan hal-hal penting dari sumber tertulis, seperti buku, majalah, atau dokumen lainnya (Arikunto dalam Kusuma, 2017). Dalam penelitian ini, teknik baca digunakan untuk membaca serta mengidentifikasi teks deskripsi secara menyeluruh berdasarkan kriteria kelayakan isi yang telah ditetapkan. Selanjutnya, teknik catat merupakan teknik yang digunakan untuk mencatat data hasil temuan dari proses pembacaan dengan memilih dan mengelompokkan data sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono dalam Kusuma, 2017). Teknik catat pada penelitian ini digunakan untuk mendokumentasikan seluruh temuan yang berkaitan dengan kriteria kelayakan isi pada teks deskripsi yang dianalisis.

Penyajian data dilakukan dengan metode penyajian formal dan informal. Metode formal adalah cara penyajian data menggunakan tanda, simbol, atau bentuk visual tertentu, sedangkan metode informal adalah cara penyajian data menggunakan uraian kata-kata yang mudah dipahami pembaca (Ratna dalam Puspawati, 2021). Dalam penelitian ini, penyajian formal menggunakan tabel klasifikasi hasil identifikasi teks berdasarkan kriteria kelayakan isi. Selanjutnya, penyajian informal menggunakan pemaparan deskriptif yang menjelaskan temuan secara rinci. Adapun langkah-langkah penyajian data dalam penelitian ini meliputi: (1)

memahami teori kelayakan isi yang digunakan sebagai dasar analisis; (2) mengidentifikasi teks deskripsi berdasarkan kriteria kelayakan isi; (3) mencatat temuan setiap teks dalam lembar analisis terstruktur; (4) menyusun data dalam bentuk tabel klasifikasi kelayakan berdasarkan judul teks dan kriteria; serta (5) mendeskripsikan hasil temuan dan mengaitkannya dengan penelitian terdahulu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini memaparkan analisis kelayakan isi teks deskripsi bermuatan lokal dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* sebagai bahan bacaan siswa SMP. Analisis dilakukan terhadap 19 teks deskripsi yang telah ditetapkan sebagai data penelitian. Setiap teks dianalisis berdasarkan empat kriteria kelayakan isi, yaitu: (1) kebenaran dari segi keilmuan; (2) kesesuaian dengan dokumen muatan lokal yang ditetapkan; (3) kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; serta (4) kesesuaian dengan konteks dan lingkungan. Keempat kriteria tersebut digunakan sebagai acuan untuk menilai tingkat kelayakan isi teks deskripsi dalam mendukung pembelajaran membaca di SMP. Berikut disajikan hasil temuan mengenai kelayakan isi teks deskripsi bermuatan lokal dalam buku tersebut berdasarkan masing-masing kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 1 Kelayakan Isi Teks Deskripsi Bermuatan Lokal dalam Buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia*.

No	Judul Teks	Kriteria Teks			
		1	2	3	4
1.	Pesona Ujung Selatan Sulawesi	S	S	S	S
2.	Tebing Karang Nan Gagah	S	S	S	S
3.	Keajaiban Alam Tanjung Bira	S	S	S	S
4.	Cenderawasih Hutan Kampung Ugar Papua Barat	TS	S	S	S
5.	Menyusur Longboard	TS	S	S	S
6.	Komoditas Pala Terbaik	S	S	S	S
7.	Soto Menggala	S	S	S	S
8.	Betimung Spa	S	S	S	S
9.	Mengamati Hewan di Alam Bebas	TS	S	S	S
10.	Suvenir Kayu Besi Borneo	S	S	S	S

11.	Batik Cipto Samudro	S	S	S	S
12.	Gurihnya Pathilo Tepus	S	S	S	S
13.	Pesona Pegunungan dan Pantai	TS	S	S	S
14.	Jelajah Desa Wisata dengan Jeep	S	S	S	S
15.	Kentalnya Budaya dan Tradisi	S	S	S	S
16.	Jejak Peradaban Besar Minangkabau di Negeri Pariangan	S	S	S	S
17.	Sensasi Wisata Pedesaan	S	S	S	S
18.	Ratapapan dalam Secangkir Kawa Daun	S	S	S	S
19.	Merdunya Alunan Suara Saluang	S	S	S	S

Keterangan:

S = Sesuai

T = Tidak Sesuai

Berdasarkan data pada tabel di atas, peneliti menemukan bahwa sebanyak 15 teks dinyatakan sesuai dengan keempat kriteria kelayakan isi, sedangkan 4 teks dinyatakan tidak sesuai pada salah satu kriteria kelayakan isi. Pada kriteria pertama, yaitu kebenaran dari segi keilmuan, terdapat 15 teks yang sesuai dan 4 teks yang tidak sesuai. Sementara itu, pada kriteria kedua, ketiga, dan keempat, seluruh teks (19 teks) dinyatakan sesuai dan tidak ditemukan teks yang tidak sesuai. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum teks deskripsi bermuatan lokal dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* memiliki tingkat kelayakan isi yang baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa teks yang perlu ditinjau kembali dari aspek kebenaran keilmuan. berikut ini uraian penjelasan hasil analisis berdasarkan masing-masing kriteria kelayakan isi.

Kebenaran dari Segi Keilmuan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) menjelaskan kebenaran dari segi keilmuan dapat ditinjau melalui tiga kriteria. Pertama, konsep, teori, dalil, hukum, postulat atau aksioma yang disajikan harus sesuai dengan definisi yang berlaku dan tidak menimbulkan multitafsir. Kedua, fakta yang termuat harus sesuai dengan kenyataan secara efektif dan efisien guna meningkatkan kemampuan siswa. Ketiga, prosedur atau metode yang dijelaskan harus bersifat logis dan runtut sehingga dapat diterapkan siswa dengan baik dan benar. Sejalan dengan itu, Hasanah (2024) dalam kajiannya mengenai kebenaran dari segi

keilmuan meninjau tiga aspek, yaitu ide atau teori, fakta, dan metode. Ide, teori, atau penjelasan materi yang digunakan tidak boleh rancu atau bermakna ganda. Fakta yang dipaparkan harus sesuai dengan kondisi lapangan. Selain itu, metode penyajian harus bersifat logis dan sistematis sehingga dapat diaplikasikan dengan tepat. Kebenaran dari segi keilmuan juga didukung oleh pemaparan konsep yang detail dan mendalam agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman.

Berdasarkan 19 teks deskripsi bermuatan lokal yang terdapat dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia*, peneliti menemukan bahwa 15 teks dinyatakan sesuai dan 4 teks dinyatakan tidak sesuai jika ditinjau dari kriteria kebenaran dari segi keilmuan. Hasil temuan tersebut selanjutnya akan dijelaskan melalui beberapa contoh teks yang mewakili keseluruhan data penelitian.

Data 1.

*... salah satu destinasi yang menjadi favorit wisatawan adalah **Tebing Apparalang**. Berada di Desa Wisata Ara, destinasi ini menyuguhkan tebing batu yang tinggi dan lebar dengan pepohonan nan rindang.* (Paragraf 1)

Paduan tebing dengan deburan ombak yang pecah kala menyibak karang menjadi suguhan dan nyanyian alam yang menentramkan jiwa. Sekilas pesonanya sama dengan keindahan yang disajikan di Nusa Penida, Bali. (Paragraf 2)

Sumber: Teks deskripsi “Tebing Karang Nan Gagah” dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia*

Data di atas merupakan kutipan dari teks deskripsi berjudul “Tebing Karang Nan Gagah” yang dijadikan sampel untuk meneliti **kesesuaian** teks berdasarkan kriteria kebenaran dari segi keilmuan. Analisis dilakukan dengan meninjau tiga aspek, yaitu konsep/teori, fakta, dan keruntutan informasi. Ditinjau dari aspek konsep, teks ini telah memuat gagasan yang jelas dan tidak menimbulkan multitafsir. Sejak paragraf pembuka, teks langsung memperkenalkan objek yang akan dibahas, yaitu Tebing Apparalang yang berada di Desa Wisata Ara. Kejelasan objek sejak awal memudahkan siswa dalam memahami fokus pembahasan teks. Selain itu, keseluruhan isi teks konsisten membahas pesona Tebing Apparalang dan Pantai Ujung Tiro tanpa keluar dari topik utama. Dari aspek fakta, teks ini menyajikan informasi yang sesuai dengan kondisi nyata. Pernyataan **Tebing Apparalang berada di Desa Wisata Ara** merupakan informasi faktual yang dapat diverifikasi melalui sumber resmi, seperti laman pemerintah daerah Pemerintah Kabupaten Bulukumba (2020). Dengan demikian, informasi yang disampaikan tidak bersifat imajinatif, melainkan berdasarkan realitas geografis. Selanjutnya, dari aspek keruntutan informasi, teks disajikan secara logis dan sistematis.

Penyajian dimulai dari informasi umum mengenai lokasi, dilanjutkan dengan deskripsi keindahan tebing, rekomendasi aktivitas wisata, hingga penjelasan mengenai Pantai Ujung Tiro dan akses menuju lokasi tersebut. Alur penyampaian yang runtut ini menunjukkan bahwa teks memenuhi prinsip penyajian yang logis sehingga mudah dipahami oleh siswa SMP.

Hasil analisis ini memiliki kesamaan dengan Dewi et al. (2025), yang menyatakan bahwa kebenaran dari segi keilmuan dapat ditinjau dari metode penyajian yang logis dan runtut. Dalam penelitiannya, buku yang dianalisis menunjukkan sistematika penyajian materi yang tersusun secara bertahap, mulai dari pemahaman konsep hingga praktik penerapan. Hal tersebut memperkuat temuan bahwa teks “Tebing karang Nan Gagah” telah memenuhi aspek kebenaran dari segi keilmuan karena disajikan secara sistematis dan tidak menimbulkan kesalahan konsep.

Data 2.

Selain menjadi moda transportasi, kapal klotok juga akan menjadi ‘rumah’...(Paragraf 3)

Dan menginap di kapal klotok menjadi pengalaman...(Paragraf 4)

Desa Sei Sekonyer juga memiliki komunitas perahu dayung...(Paragraf (8)

Kawasan TNTP sendiri memiliki luas wilayah 415,040 hektare... (Paragraf 10)

...sebagai pusat konservasi orangutan pertama di dunia. (Paragraf 11)

Sumber: Teks deskripsi “Mengamati Hewan di Alam Bebas” dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia*

Data di atas merupakan kutipan dari teks deskripsi berjudul “Mengamati Hewan di Alam Bebas” yang dijadikan sampel untuk menilai **ketidaksesuaian** teks berdasarkan kriteria kebenaran dari segi keilmuan. Analisis dilakukan dengan meninjau tiga aspek, yaitu konsep/teori, fakta, dan keruntutan informasi. Ditinjau dari aspek konsep, teks ini sebenarnya telah memuat gagasan yang jelas dan tidak menimbulkan multitafsir. Teks diawali dengan pengalaman menyusuri Sungai Sekonyer menggunakan kapal klotok sebagai bagian dari aktivitas wisata alam. Secara konseptual, penjelasan mengenai wisata susur sungai masih relevan dengan tema pengamatan alam. Dari aspek fakta, teks juga menyajikan informasi yang sesuai dengan data nyata. Pernyataan mengenai luas **Kawasan TNTP sendiri memiliki luas wilayah 415,040 hektare** merupakan informasi faktual yang dapat diverifikasi melalui data resmi Kementerian Kehutanan Direktorat Jenderal (KSDAE). Selain itu, penyebutan kawasan sebagai pusat konservasi orangutan juga sesuai dengan fungsi kawasan tersebut sebagai wilayah pelestarian satwa. Namun demikian, jika ditinjau dari aspek keruntutan informasi, teks ini tidak sepenuhnya disajikan secara logis dan konsisten dengan judul. Teks yang terdiri atas

18 paragraf tidak langsung membahas mengenai hewan di alam bebas sebagaimana tercermin dalam judul. Pada paragraf 1 hingga 10, pembahasan lebih dominan mengenai kapal klotok, pengalaman menginap di kapal, serta komunitas perahu dayung. Pembahasan mengenai hewan di alam bebas baru dijelaskan secara lebih spesifik pada paragraf 11 hingga 18. Ketidaksambungan proporsi pembahasan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara judul dan isi teks. secara struktural, penyajian informasi tidak langsung mengarah pada topik utama, sehingga keruntutan dan konsistensi topik kurang terjaga. Berdasarkan hal tersebut, teks ini dinyatakan tidak sesuai pada aspek kebenaran dari segi keilmuan, khususnya pada indikator keruntutan dan konsistensi penyajian.

Hasil analisis ini berbeda dengan penelitian Dewi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa buku yang dianalisis menunjukkan sistematika penyajian materi yang tersusun secara bertahap, mulai dari pemahaman konsep hingga praktik penerapan. Pada teks “mengamati Hewan di Alam Bebas” konsistensi topik tidak sepenuhnya terjaga karena terdapat dominasi pembahasan yang kurang relevan dengan fokus judul.

Berdasarkan dua analisis terhadap teks deskripsi bermuatan lokal berjudul “Tebing Karang Nan Gagah” dan “Mengamati Hewan di Alam Bebas”, dapat disimpulkan bahwa konsep/teori, fakta, dan keruntutan informasi merupakan indikator penting dalam menilai kebenaran suatu teks dari segi keilmuan. Dalam penelitian ini, teks “Tebing Karang Nan Gagah” dinyatakan layak karena memenuhi ketiga aspek tersebut. Sebaliknya, teks “Mengamati Hewan di Alam Bebas” dinyatakan kurang layak, meskipun konsep dan fakta yang disajikan sesuai, namun keruntutan serta konsistensi topiknya belum terpenuhi secara optimal.

Kesesuaian dengan Dokumen Muatan Lokal yang Ditetapkan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) menjelaskan jika materi yang disajikan dalam bahan ajar harus mencakup keseluruhan kompetensi yang berkaitan dengan keunikan atau potensi lokal, kompetensi tersebut perlu dikuasai siswa sesuai dengan jenjang kelasnya serta berdasarkan dokumen muatan lokal yang ditetapkan. Dengan demikian, teks yang digunakan sebagai bahan bacaan hendaknya merepresentasikan kekayaan budaya, kearifan lokal, serta potensi daerah yang relevan dengan konteks Pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan 19 teks deskripsi bermuatan lokal yang terdapat dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia*, seluruh teks (19 teks) dinyatakan sesuai jika ditinjau dari aspek kesesuaian dengan dokumen muatan lokal yang ditetapkan. Hal ini karena seluruh teks memuat kearifan lokal yang berasal dari wilayah Indonesia dan tidak ditemukan teks yang mengangkat potensi budaya dari luar negeri. Selain itu, teks-teks dalam buku tersebut memperoleh penghargaan melalui program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang

diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Berikut dipaparkan beberapa data yang mewakili keseluruhan temuan penelitian.

Data 3.

Di daerah yang dijuluki "The World Capital of Orangutans" ada sebuah kenikmatan yang tak terlupakan yaitu Soto Menggala yang berarti soto singkong. (Paragraf 2)

Soto Menggala menjadi cerminan kehidupan dan budaya yang tumbuh subur di daerah Sekonyer. (Paragraf 3)

Sumber: Teks deskripsi “Soto Menggala” dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia*.

Data di atas menunjukkan bahwa teks “Soto Menggala” memuat potensi kuliner khas daerah. Soto Menggala atau soto singkong merupakan makanan tradisional yang berasal dari wilayah Desa Sei Sekonyer, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Wilayah tersebut dikenal sebagai kawasan konservasi orangutan dan sering dijuluki *“The World Capital of Orangutans”*. Keunikan kuliner ini terletak pada penggunaan singkong sebagai bahan utama, yang mencerminkan adaptasi budaya masyarakat setempat terhadap sumber daya alam yang tersedia. Potensi lokal ini bahkan pernah masuk dalam tiga besar makanan tradisional terpopuler pada ajang API Award 2020 sebagaimana diinformasikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kotawaringin Barat (Diskominfo Kobar, 2023). Meskipun dalam teks tidak disebutkan secara eksplisit nama kabupaten dan provinsi, penyebutan Desa Sei Sekonyer telah merepresentasikan wilayah administratif tersebut. Dengan demikian, teks ini sesuai dengan dokumen muatan lokal karena mengangkat potensi kuliner khas daerah Indonesia yang autentik dan kontekstual.

Data 4.

Jika di Pulau Jawa ada Jawa Spa, di Pulau Bali ada Bali Spa, di Pulau Kalimantan ada Betimung Spa. (Paragraf 5)

Sumber: Teks deskripsi “Betimung Spa” dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia*.

Data tersebut menunjukkan bahwa teks “Betimung Spa” mengangkat potensi budaya lokal berupa tradisi perawatan tubuh khas Kalimantan. Keunikan Betimung Spa terletak pada penggunaan rempah-rempah khas hutan tropis Kalimantan yang tidak mudah ditemukan di daerah lain. Bahan-bahan alami tersebut menjadi ciri khas yang membedakan Betimung Spa dengan spa dari wilayah lainnya. Keberadaan Betimung Spa sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia juga diakui oleh Brin.go.id (2024), yang menyebutnya sebagai salah satu

bentuk keberagaman budaya berbasis kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut relevan dengan dokumen muatan lokal karena memuat potensi budaya daerah yang autentik serta mencerminkan identitas lokal masyarakat setempat.

Berdasarkan analisis terhadap teks “Soto Menggala” dan “Betimung Spa”, dapat disimpulkan bahwa kedua teks tersebut menyajikan keunikan budaya yang melekat kuat pada wilayah asalnya. Potensi lokal yang diangkat tidak hanya merepresentasikan keberagaman budaya Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukatif untuk mengenalkan kekayaan budaya kepada siswa. Dengan demikian, teks-teks tersebut layak direkomendasikan sebagai bahan bacaan siswa SMP karena sesuai dengan dokumen muatan lokal yang ditetapkan serta mendukung penguatan identitas dan wawasan kebangsaan siswa.

Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi atau IPTEK salah satu ilmu multidisipliner yang menggabungkan antara perkembangan ilmu dan perkembangan teknologi. Horton B, dan Chester L, H menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan merupakan suatu saha dalam mencari pengetahuan yang masuk akal dan bisa diuji berdasarkan prosedur tertentu, sedangkan teknologi merupakan sarana yang menyediakan kebutuhan untuk kelangsungan hidup manusia (Mulyani & Haliza, 2021). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) menjelaskan bahwa kesesuaian dengan IPTEK bisa dilihat dari penyajian materi yang sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi berbasis muatan lokal. Kombinasi tersebut membantu siswa lebih memahami, memanfaatkan, dan mengembangkan potensi lokal.

Berdasarkan 19 teks deskripsi bermuatan lokal dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia*, seluruh teks (19 teks) dinyatakan sesuai jika ditinjau dari aspek kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua teks memuat informasi yang rasional dan dapat diverifikasi berdasarkan potensi lokal di Indonesia. Meskipun tidak seluruh teks secara eksplisit membahas teknologi modern, sebagian teks menyajikan sarana dan fasilitas berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Berikut beberapa data yang mewakili temuan penelitian.

Data 5.

*Fakfak yang berjudul Kota Pala itu merupakan salah satu daerah penghasil pala utama di Provinsi Papua Barat selain Kaimana. Pala Fakfak dengan nama ilmiah **Myristica argentea warb** atau yang biasa disebut Pala Negeri umumnya dihasilkan oleh perkebunan rakyat. (Paragraf 1)*

Sumber: Teks deskripsi “Komoditas Pala Terbaik” dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia*.

Data tersebut menunjukkan bahwa teks memuat informasi ilmiah yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang agrikultur. Penyebutan nama ilmiah ***Myristica argentea* Warb** sebagai nama buah **Pala Negeri** menunjukkan adanya integrasi antara kearifan lokal dan klasifikasi ilmiah dalam bidang botani. Informasi tersebut dapat diverifikasi melalui data Direktorat Jenderal Perkebunan yang menyebutkan bahwa pala Fakfak memang memiliki nama ilmiah tersebut (Ditjenbun, 2016). Selain itu, Papua Barat termasuk salah satu provinsi penghasil pala terbesar di Indonesia. Data tersebut didasarkan pada wilayah Indonesia yang memiliki 5 Provinsi penghasil buah pala terbesar, salah satunya Papua Barat yang menduduki posisi keempat dengan jumlah produksi 5.675 ton buah pala (Adetya, 2025). Dengan demikian, teks ini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan karena menyajikan informasi berbasis data dan terminologi ilmiah yang dapat diuji kebenarannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyaningsih (2022) yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan berkaitan erat dengan hasil analisis terhadap kondisi alam yang diperoleh melalui proses pengamatan dan pengujian.

Data 6.

*Setelah sarapan, ketika matahari sudah sedikit naik, menikmati berbagai aktivitas air bisa dilakukan. Mulai dari **banana boat, flying fish, jet ski**, dan lainnya.*
(Paragraf 5)

Sumber: Teks deskripsi “Keajaiban Alam Tanjung Bira” dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia*.

Data tersebut menunjukkan bahwa teks memuat unsur perkembangan teknologi dalam sektor pariwisata. Penyebutan fasilitas seperti **banana boat, flying fish, dan jet ski** mencerminkan pemanfaatan teknologi modern dalam mendukung aktivitas wisata bahari. Sarana tersebut merupakan hasil inovasi teknologi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat masa kini. Tidak semua destinasi wisata menyediakan fasilitas tersebut, sehingga penyajiannya dalam teks dapat menambah wawasan siswa mengenai perkembangan teknologi di bidang pariwisata. Dengan demikian, teks ini tidak hanya mengenalkan potensi lokal Tanjung Bira, tetapi juga memperlihatkan integrasi antara sumber daya alam dan pemanfaatan teknologi modern. Hal ini sejalan dengan penelitian Malaida (2023) yang menyatakan bahwa IPTEK berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap perkembangan teknologi, baik berupa penemuan baru maupun pengembangan dari teknologi sebelumnya.

Berdasarkan analisis terhadap teks “Komoditas Pala Terbaik” dan “Keajaiban Alam Tanjung Bira”, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi ditunjukkan melalui penyajian informasi yang rasional, berbasis data, serta memuat unsur kebaruan teknologi. Secara umum, penyajian materi dalam teks deskripsi bermuatan lokal pada buku tersebut telah sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi berbasis potensi daerah. Kombinasi antara informasi ilmiah dan pemanfaatan teknologi modern tersebut dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap IPTEK sekaligus memperkuat wawasan mereka mengenai kekayaan lokal Indonesia.

Kesesuaian dengan Konteks dan Lingkungan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) menjelaskan bahwa materi yang disajikan dalam bahan ajar harus selaras dengan kehidupan sehari-hari siswa serta berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan identitas budaya bangsa yang menjadi ciri khas suatu masyarakat, baik yang lahir dari budaya asli maupun hasil akulturasi dengan budaya lain (Wibowo dalam Taufan et al., 2023). Kearifan lokal memiliki kaitan erat dengan tradisi dan budaya suatu bangsa yang ditunjukkan dengan kawasan, geografi bangsa, dan tataran fisik bangunan (Diem, 2012). Oleh karena itu, kesesuaian teks dengan konteks dan lingkungan dapat dinilai dari sejauh mana teks tersebut menyajikan informasi yang relevan dengan budaya, tradisi, dan kehidupan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan 19 teks deskripsi bermuatan lokal dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia*, seluruh teks (19 teks) dinyatakan sesuai jika ditinjau dari aspek kesesuaian dengan konteks dan lingkungan. Berikut dipaparkan beberapa data yang mewakili temuan penelitian.

Data 7.

*“Seperti paket susur pantai saja dengan **jeep** ada, atau jelajah desa wisata secara lengkap juga ada, sembari merasakan kegiatan apa saja yang ada di desa juga ada,” kata Suheri. (Paragraf 5)*

Sumber: Teks deskripsi “Jelajah Desa Wisata dengan Jeep” dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia*.

Data tersebut menunjukkan pemanfaatan kendaraan jeep sebagai sarana wisata. Meskipun jeep bukan kendaraan asli Indonesia dan mulai dikenal sejak masa kolonial, dalam perkembangannya kendaraan ini telah beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat Indonesia, khususnya dalam sektor pariwisata. Jenis transportasi ini bukan asli dari Indonesia melainkan dari bangsa lain. Awal mula jeep masuk ke Indonesia adalah masa penjajahan Belanda (Harnis, 2023). Pemanfaatan jeep sebagai sarana wisata banyak ditemukan di berbagai daerah, seperti kawasan Gunung Bromo, Lava Tour Merapi, dan Tumpeng Menoreh. Penggunaan jeep pada wilayah-wilayah dengan medan terjal menunjukkan adanya penyesuaian teknologi dengan

kondisi geografis Indonesia. Dalam konteks ini, jeep dapat dikategorikan sebagai bentuk kearifan lokal hasil akulturasi, yaitu budaya yang diserap dan kemudian menjadi bagian dari praktik sosial masyarakat. Sejumlah penelitian juga mengkaji pemanfaatan jeep dalam pariwisata Indonesia, seperti Maharani et al. (2022); Elvan & Hasin (2023); Lestari et al. (2024) mengkaji mengenai penggunaan jeep pariwisata seperti di Bromo, Lava Tour Merapi, dan Tumpeng Menoreh. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan wisata jeep telah menjadi bagian dari konteks sosial dan lingkungan pariwisata di Indonesia. Dengan demikian, teks ini sesuai dengan konteks dan lingkungan karena merepresentasikan praktik wisata yang dekat dengan realitas kehidupan masyarakat.

Data 8.

Nyadran merupakan salah satu tradisi yang masih lekat dalam kehidupan masyarakat Jawa, termasuk di Desa Wisata Tepus.. (Paragraf 5)

Sumber: Teks deskripsi “Kentalnya Budaya dan Tradisi” dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia*.

Data tersebut menunjukkan bahwa teks mengangkat tradisi Nyadran sebagai bagian dari budaya masyarakat Jawa, khususnya di Desa Tepus, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Nyadran merupakan tradisi penghormatan kepada leluhur yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dengan doa bersama dan membawa sesaji yang dibungkus daun pisang. Tradisi Nyadran merupakan bagian dari kearifan lokal masyarakat Jawa yang masih dilestarikan hingga saat ini. Keberadaannya mencerminkan nilai religius, gotong royong, dan penghormatan terhadap leluhur yang menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat. Beberapa penelitian sebelumnya juga mengkaji tradisi Nyadran sebagai kearifan lokal, di antaranya (Jati, 2022);(Nabilah et al., 2024);(Nugraha et al., 2025). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa tradisi Nyadran dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maupun pendidikan karakter. Hal ini semakin memperkuat bahwa teks tersebut relevan dengan konteks dan lingkungan budaya siswa Indonesia.

Berdasarkan analisis terhadap teks “Jelajah Desa Wisata dengan Jeep” dan “Kentalnya Budaya dan Tradisi”, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian dengan konteks dan lingkungan ditunjukkan melalui penyajian kearifan lokal yang berkaitan dengan kondisi geografis, praktik sosial, serta tradisi masyarakat Indonesia. Layanan wisata jeep merepresentasikan adaptasi budaya terhadap kondisi alam Indonesia, sedangkan tradisi Nyadran mencerminkan nilai budaya yang masih hidup dalam masyarakat. Kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa teks

dalam buku ini relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta mendukung pengenalan identitas budaya bangsa. Dengan demikian, seluruh teks deskripsi bermuatan lokal dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* dinyatakan sesuai dengan aspek konteks dan lingkungan karena memuat nilai budaya dan praktik sosial yang nyata dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa teks deskripsi bermuatan lokal dalam buku tersebut memiliki potensi kuat sebagai bahan bacaan kontekstual di SMP, dengan catatan perlunya penyempurnaan pada aspek kebenaran keilmuan, khususnya pada kesesuaian fokus dan keruntutan penyajian informasi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan isi teks deskripsi bermuatan lokal dalam buku *Jelajah Desa Wisata Anugerah Indonesia* yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia sebagai bahan bacaan siswa SMP. Analisis dilakukan berdasarkan empat kriteria kelayakan isi yang ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022), yaitu: (1) kebenaran dari segi keilmuan; (2) kesesuaian dengan dokumen muatan lokal yang ditetapkan; (3) kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; serta (4) kesesuaian dengan konteks dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 teks yang dianalisis, terdapat 15 teks yang memenuhi keempat kriteria kelayakan isi dan 4 teks yang belum sepenuhnya memenuhi kriteria pertama, yaitu kebenaran dari segi keilmuan. Pada kriteria kedua, ketiga, dan keempat, seluruh teks (19 teks) dinyatakan sesuai. Analisis kriteria pertama dilakukan dengan meninjau aspek ide/konsep, fakta, serta keruntutan penyajian. Kriteria kedua dianalisis melalui kesesuaian isi teks dengan muatan lokal Indonesia. Kriteria ketiga ditinjau dari kebermanfaatan informasi dalam memperkaya pengetahuan siswa serta keselarasan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun kriteria keempat dianalisis berdasarkan keberadaan unsur kearifan lokal yang relevan dengan kawasan, tataran fisik, dan kondisi geografis tertentu. Secara umum, teks deskripsi dalam buku tersebut layak dijadikan bahan bacaan alternatif bagi siswa SMP, khususnya dalam mendukung pembelajaran teks deskripsi yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal.

Saran

Teks dalam buku tersebut mengangkat kearifan lokal di berbagai desa di Indonesia. Desa-desa tersebut tidak berada di satu provinsi, melainkan ada di lima Provinsi seperti Sulawesi Selatan, Papua Barat, Kalimantan Tengah, Yogyakarta, dan Sumatera Barat. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar guru lebih selektif dalam memilih teks yang benar-benar sesuai dengan konteks dan lingkungan siswa, baik berdasarkan wilayah geografis maupun kedekatan budaya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, perlu diperhatikan pula panjang dan kompleksitas teks agar sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SMP. Bagi peneliti selanjutnya, kajian dapat dikembangkan tidak hanya pada aspek kelayakan isi, tetapi juga pada aspek kebahasaan dan penyajian, sehingga bahan bacaan bermuatan lokal yang digunakan dalam pembelajaran benar-benar layak, kontekstual, dan mendukung peningkatan literasi membaca siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Adetya. (2025). 5 Daerah Penghasil Buah Pala Terbesar Di Indonesia, Ini Daftarnya. Teone Make Healty Happen.
- Ali, R., & Mulasi, S. (2023). Transformasi Kurikulum Merdeka: Pengembangan Muatan Lokal untuk Meningkatkan Identitas Budaya. *ISTIFHAM: Journal Of Islamic Studies*, 01(December), 219-231. <https://doi.org/10.71039/istifham.v1i3.35>
- Amelia, D., Qathrunnada, N., Arafah, B., & Pendidikan, J. (2024). Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia : Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS Variables Affecting Reading Literacy Ability of Indonesian Students : An Analysis Using the MARS Approach. 9, 9-12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Ananda, K. (2021). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 7 Kurikulum Merdeka. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia Volume*, 10(1), 1561-1568.
- Ananda, K., & Efendi, Y. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Membayar. 13. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v13i3.2948>
- Anggraisa, A., Nurlidiya, E., Sativa, O., Kholiza, T., & Putri, N. (2020). Mengintegrasikan Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan. *Mengintegrasikan Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan*.
- Aprillia. (2021). Persepsi Guru Bahasa Indonesia Terhadap Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Pegangan Siswa Di SMA Kecamatan Tanah Putih Tahun Ajaran 2020/2021.
- Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 244-252. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.851>

- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (BSKAP). (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 039Tahun 2022 Tentang Penilaian Buku Pendidikan. In Kemendikbudristek (Issue 021).
- Brin.go.id. (2024). Tradisi Batimung, "Sauna" Ala Masyarakat Banjar. Brin.Go.Id. <https://www.brin.go.id/news/118057/tradisi-batimung-sauna-ala-masyarakat-banjar>
- Bulukumba, K. (2020). Tebing Apparalang. Bulukumbakab.Go.Id. <https://bulukumbakab.go.id/rubrik/tebing-apparalang>
- Devi, T. V. W., & Setyawati, N. (2025). Kohesi Leksikal pada Majalah Sunday ! Edisi 2022. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 5(3), 1832-1840. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.1863>
- Dewi, N. P. K., Siregar, B. A. N., Sundari, & Mukhlis, M. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Tema Cemerlang Bagian Materi Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI. Sajak Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan, 4, 191-201. https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16860&keywords=analisis+kelayakan+isi
<https://doi.org/10.25299/s.2025.23059>
- Diem, A. F. (2012). Wisdom of the Locality (Sebuah Kajian : Kearifan Lokal dalam Arsitektur Tradisional Palembang). 2(4), 299-305.
- Ditjenbun. (2016). Mengenal Pala Fakfak (Myristica argantea Warb). Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian. <https://ditjenbun.pertanian.go.id/mengenal-pala-fakfak-myristica-argantea-warb/>
- Drani, A., & Susanti, N. (2022). Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Aceh Barat Pada Materi Teks Deskripsi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii-a Mtns 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(2), 170-179. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i2.466>
- Elvan, S., & Hasin, A. (2023). Pengaruh Standard Operating Procedure dan Safety Management terhadap Kualitas Layanan pada Wisata Jeep Lava Tour Merapi di Sleman. Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 02(01), 268-281.
- Fighters, K. P. (2022). Pasal Teks. Pen Fighters. https://www.google.co.id/books/edition/Pasal_Teks/T-itEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+teks+deskripsi&pg=PA2&printsec=frontcover
- Harnis, R. (2023). Eksist Sejak Perang Dunia ke-2, Begini Sejarah Mobil Jeep. Olx.Co.Id. <https://www.olx.co.id/news/mobil-jeep/>
- Hasanah, U. (2024). Analisis Kelayakan Isi dan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud. https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=16860&keywords=analisis+kelayakan+isi

- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan Karakteristik Penelitian Kualitatif serta Perbedaannya dengan Penelitian Kuantitatif. 6, 8686-8692. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:BalTrtUJjCkJ:scholar.google.com/+pengertian+pendekatan+deskriptif+kuantitatif&hl=en&as_sdt=0,5&as_ylo=2022
- Hinggijata, B. F. I., & Partini, N. M. D. (2023). Analisis Tingkat Kelayakan Buku Teks Ekonomi Yang Digunakan Oleh Siswa Di Kelas XI SMA PGRI 4 Denpasar. Arthaniti Studies, 4(2), 59-65. <https://doi.org/10.59672/arthas.v4i2.3115>
- Jati, I. M. (2022). Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS. Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), 14(2), 246-258. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i2.7728>
- Kania, D. (2023). Kompetensi Literasi Membaca Siswa Smp Berdasarkan Instrumen Akm (Asesmen Kompetensi Minimum) Di Kabupaten Bandung. Repository Upi Edu, 6-16.
- Kementerian Kehutanan Direktorat Jenderal KSDAE. (n.d.). Taman Nasional Tanjung Puting. Retrieved January 28, 2026, from <https://ksdae.kehutanan.go.id/kawasan-konservasi/100244035/>
- Kobar, D. (2023). Coto Menggala. Mmc.Kotawaringinbaratkab.Go.Id. <https://mmc.kotawaringinbaratkab.go.id/berita/coto-menggala#:~:text=Coto Menggala adalah soto khas,direbus dan dipotong kecil-kecil.>
- Kulla, L. (2023). Analisis Tingkat Kelayakan Buku Teks Ekonomi Digunakan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuta Utara. Arthaniti Studies, 4(2), 97-105. <https://doi.org/10.59672/arthas.v4i2.3114>
- Kusuma, agus alan. (2017). Distansi Psikis dalam Kumpulan Naskah Drama Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat Karya Komunitas Masyarakat Lumpur (Kajian Semiotika Teater). UMSurabaya Repository, 60.
- Lestari, P., Rahayu, Arum, S., & Amanda. (2024). Analisis Dimensi Keselamatan pada Arena Permainan Wisata Jeep di Tumpang Menoreh Berdasarkan SNI 9042:2021. Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat, 3(3), 149-157. <https://doi.org/10.69883/74ka6m02>
- Maharani, H., Dewi, F., Sedyastuti, K., Nurhasan, R., Manajemen, P. S., Manajemen, P. S., & Garut, U. (2022). Pengaruh Konten Visual Dan Media Sosial Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Jeep Bromo. 1-10.
- Malaida, P. A. (2023). Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. Repository.Radenintan.Ac.Id, 2023(11), 5-6.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan Konseling, 3. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Nabilah, S. R., Sarmini, & Yani, M. T. (2024). Nilai Karakter Pada Kearifan Lokal Nyadran Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Shafa. Jurnal Humanitas Katalisator Perubahan Dan

Inovator

Pendidikan.

<https://doi.org/10.29408/jhm.v10i3.26403>

- Nugraha, D. S. P., Suciptaningsih, O. A., Mashfufah, A., & Anggraini, A. E. (2025). Digitalisasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran "Nyadran" sebagai Landasan Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 323-331.
- Pandhulu, H. W. A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Bermuatan Budaya Lokal untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Candirotto Kabupaten Temanggung. *Repetisi : Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 27-39.
- Puspawati, G. A. M. (2021). Penanaman Pendidikan Nilai Karakter dalam Tari Sunaryanam Widya Anandam di SMP Sunari Loka Kuta. 22(1), 31-41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661160>
- Roesi, S., Pangestika, R. R., & Suyoto. (2024). Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Ii Sd Negeri 2 Mranti. *Journal Binagogik*, 11(1), 115-122.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1-15.
- Sari, R. I., Wagiran, W., & Zulaeha, I. (2022). Kualitas Materi Teks Fabel pada Buku Teks Bahasa Indonesia KELAS VII Kurikulum 2013. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 4(2), 90-97. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v4i2.6804>
- Setiani, H., Wagiran, & Zulaeha, I. (2023). Kelayakan Isi dan Penyajian Materi Teks Eksposisi pada Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK/MA Kurikulum 2013. 9(1).
- Situmorang, B. S., Nainggolan, J., Lolane Sianipar, R., Parta Siagian, S., Siringoringo, E., Nabila Said, N., Indah Prasasti, T., Azizah, N., Medan, N., & Willem Iskandar Pasar, J. V. (2025). Eksplorasi Isu Pendidikan Terkait Rendahnya Tingkat Literasi Membaca sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.
- Supiatman, L., Aryni, Y., Cantika, A., Nasution, R. A., & Juni, H. (2025). Integrasi Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Asahan dalam Mengajar Keterampilan Membaca. 5(1), 89-96. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v5i1.3089>
- Taufan, A., Nendissa, J. I., Sinurat, J., Bormasa, M. F., Tita, H. M. Y., Surya, A., J.A.Hehanussa, D., Ratri, W. S., Lewerissa, Y. A., & Nuraeni, A. (2023). Kearifan Lokal (Local Wisdom). In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Triman, R. H. H., Lase, W. N., Telaumbanua, R., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Media Augmented Reality untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP. *Journal on Education*, 6(1), 3241-3247. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3379>

Widyaningsih, D. (2022). Konsep Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Repository.Radenintan.Ac.Id, 64, 57-67.